



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 5: PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dibahas di atas, mengenai tanda-tanda *Lailatul Qadar* secara fisik, hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui secara silsilah periwayatan hadis, bahwa hadis yang menyebutkan tanda-tanda *Lailatul Qadar* **bulan muncul dan saat itu ia seperti belahan mangkok**, diriwayatkan oleh Muslim berstatus *Shahih*, hadis yang menyebutkan tanda-tanda *Lailatul Qadar* **matahari terbit pada pagi harinya tanpa cahaya yang menyengat**, diriwayatkan oleh banyak *mukharrij hadīts* berstatus *hasan Shahih*, dan hadis yang menyebutkan tanda-tanda *Lailatul Qadar* **malam tersebut bersih berseri, seolah ada purnama, terang tentram, tidak dingin dan juga tidak panas** diriwayatkan oleh Ahmad bin Hanbal berstatus *Hasan*. Dengan demikian hadis-hadis tersebut dapat dijadikan sebagai pertanda yang bisa mengarahkan umat Islam untuk menggapai *Lailatul Qadar*.

Para ulama menjelaskan bahwa sebagian besar pertanda *Lailatul Qadar* baru diketahui oleh kaum Muslimin pada keesokan harinya, atau setelah berlalunya *Lailatul Qadar*. Hal itu membawa hikmah yang besar. Orang yang taat beribadah dan mendapatkan *Lailatul Qadar* akan bersyukur kepada Allah SWT. Adapun orang yang malas beribadah sehingga tidak mendapatkannya akan menyesali kelalaiannya dan bertekad untuk mencarinya dengan sungguh-sungguh pada bulan Ramadhan tahun berikutnya. Pertanda-pertanda tersebut terjadi di zaman Rasulullah SAW, dan menurut pendapat yang kuat juga terjadi pada masa sepeninggal beliau.

Di antara tanda seorang muslim mendapatkan *Lailatul Qadar* adalah ia menjadi orang yang bertakwa setelah selesainya bulan Ramadhan. Keilmuan, keimanan, amal shalih, dan ketakwaannya meningkat setelah lulus dari *madrasah Ramadhan*. Ia menjadi *Rabbani* (hamba yang taat kepada Allah SWT selama dua belas bulan dalam setahun), bukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ramadhani (hamba yang hanya kenal Allah di bulan Ramadhan semata, sementara sebelas bulan lainnya ia malas beribadah).

5.2 Saran

Dengan penelitian yang sangat sederhana ini, penulis menyadari barangkali banyak terdapat kekurangan dan kesalah pahaman. Oleh karena itu, jangan jadikan penelitian ini suatu kajian final, karena tidak menutup kemungkinan terdapat kejanggalan-kejanggalan yang belum tersentuh oleh penulis dalam pembahasan ini.

Kepada pembaca penulis mengajak secara bersama-sama untuk lebih mendalami dan menyadari bahwa pentingnya ilmu *Takhrij hadīts*. Hal ini merupakan suatu kewajiban bagi kaum Muslimin untuk mencegah dan menjaga kemurnian ajaran Islam dari upaya-upaya orang yang sengaja mau merusak agama Islam.